

BAB III

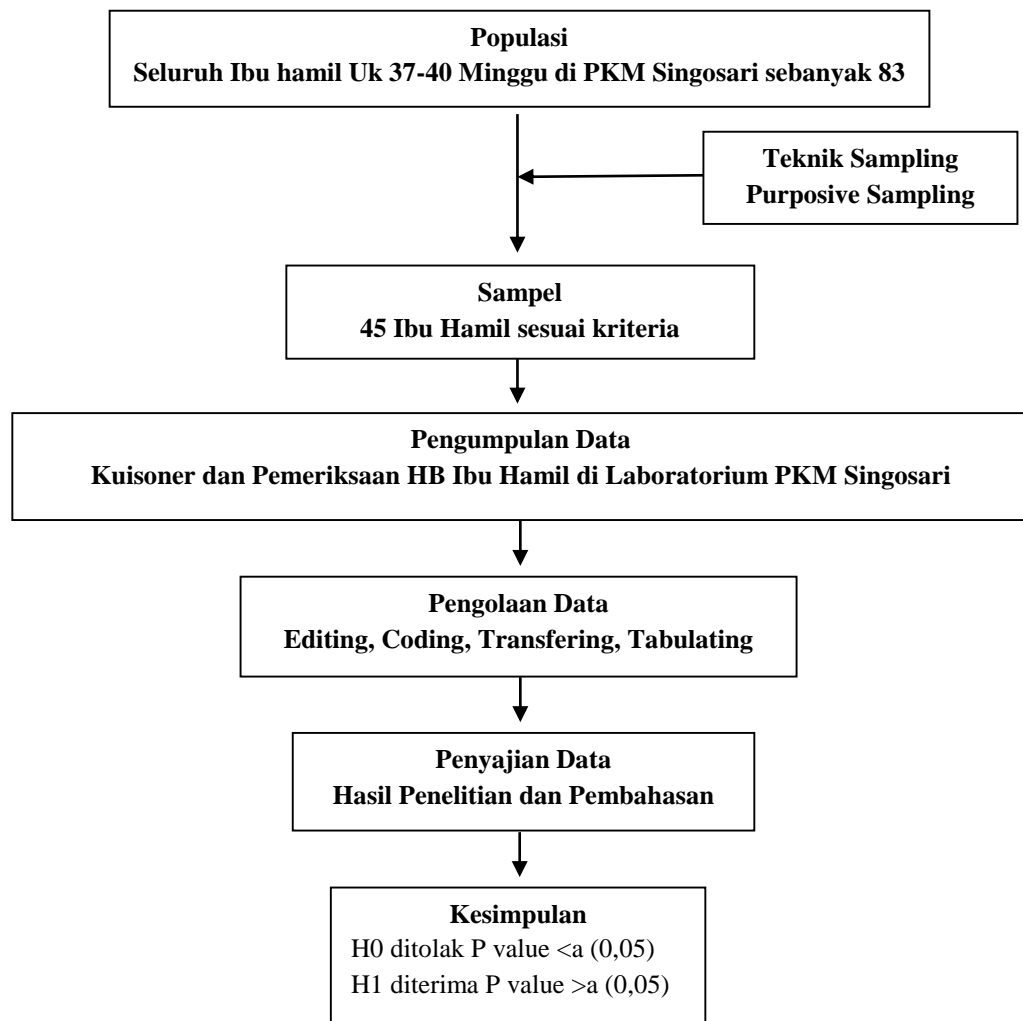
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, artinya semua variabel yang termasuk efek akan diteliti dan dikumpulkan pada waktu yang bersamaan. *Poin time approach* artinya, tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat penelitian (Notoatmodjo,2012).

3.2 Kerangka Operasional

Kerangka kerja merupakan langkah – langkah yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian yang berbentuk kerangka hingga analisis datanya.



3.3 Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil UK 37-40 Minggu di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang sebanyak 83 orang menurut data register ibu hamil baru di kohort periode bulan September 2020 s/d Maret 2021.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian yang terlibat pada penelitian ini adalah ibu hamil UK 37-40 Minggu di Puskesmas Singosari yang memenuhi kriteria inklusi sejumlah 45 ibu hamil.

3.3.3 Teknik Sampling

Peneliti menggunakan teknik sampling *Purposive sampling* yaitu didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya sesuai kriteria inklusi dan eksklusi (Sugiono, 2018) .

3.4 Kriteria Sampel

Dalam penentuan sampel diperlukan penentuan kriteria untuk menghilangkan bias pada penelitian. Pengambilan sampel perlu menentukan kriteria inklusi maupun kriteria eksklusi.

1. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi :
 - a. Usia ibu hamil 20-35 Tahun
 - b. Mempunyai kebiasaan minum teh
 - c. Konsumsi jenis teh hitam celup dan seduh
 - d. Bersedia menjadi responden
2. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah
 - a. Mengundurkan diri sebagai responden

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang ditetapkan berupa :

- 1) Variabel *independent* (Variabel bebas)

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah kebiasaan minum teh.

- 2) Variabel *dependen* (variabel terikat)

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah anemia defisiensi zat besi.

3.6 Definisi Operasional

Variabel diatas dibatasi dengan definisi operasional yang disampaikan berikut ini :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Kebiasaan Minum Teh dengan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi pada Ibu Hamil UK 37-40 Minggu

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala
1.	Kebiasaan minum teh	Perilaku konsumsi teh celup ataupun seduh sebanyak (1 gelas /hari) dan banyak minum (takaran gelas blimbing vol 120ml) pada ibu hamil yang rutin tiap hari secara kontinu atau terus-menerus dapat mempengaruhi absorpsi zat besi dalam darah dengan konsumsi teh hitam menggunakan ukuran gelas belimbing (vol air 120ml) mengandung zat tannin	- Sering (≥ 7 kali/minggu dengan ukuran 1 gelas belimbing volume 120ml) - Jarang (< 7 kali/minggu dengan ukuran 1 gelas belimbing volume 120 ml)	Lembar penapisan dan kuisioner	Nominal

		sebanyak ± 10,5 gr yang dapat mengganggu penyerapan zat besi oleh tubuh dan menyebabkan anemia pada kehamilan. Bahan utama pembentukan haemoglobin salah satunya ialah zat besi.			
2.	Anemia defisiensi zat besi	Kadar hemoglobin yang kurang dari normal akibat berkurangnya kadar zat besi dalam darah. Pemantauan anemia dalam kehamilan TM III usia 37-40 Minggu dilakukan satu kali selama penelitian .	a. Tidak anemia (Hb ≥ 11 gr%) b. Anemia (Hb ≤ 11 gr%)	Cyanmeth (gr/Dl)	Nominal

3.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang.

3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2020 s/d Juli 2021.

3.7.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah:

1. Formulir Pengumpulan Data

Mengetahui data identitas sampel meliputi nama, umur, Usia Kehamilan, Paritas, Jarak Persalinan, kadar hemoglobin, Konsumsi minum teh (Jenis teh, waktu konsumsi teh, frekuensi minum teh), data hasil penelitian.

2. Surat kesediaan menjadi sampel penelitian

3. WHO merekomendasikan pemeriksaan hemoglobin salah satunya menggunakan metode *sianmetehmoglobin*. Metode ini memiliki prinsip kerja yaitu dengan menggunakan larutan pereaksi, derivat hemoglobin selain *verdoglobin* yang ada dalam darah akan diubah menjadi *hemoglobincyamide*. Metode ini juga memiliki tingkat faktor kesalahan sekitar 2% (Faatih et al, 2017).

3.7.4 Metode Pengumpulan Data

1) Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung berasal dari sampel, meliputi : informasi responden dari kuesioner yang berisi (umur, Usia Kehamilan, Paritas, Jarak Persalinan), kadar hemoglobin, Konsumsi minum teh (Jenis teh, waktu konsumsi teh, frekuensi minum teh).
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan pihak lain untuk mengutip laporan yang sudah ada. Data sekunder meliputi : buku Kohort Ibu Hamil Baru Periode September 2020 s/d Maret 2021, studi pendahuluan dari Dinas Kesehatan dan Profil Kesehatan Kabupaten Malang Tahun 2020 dan data hasil pemeriksaan laboratorium ibu hamil periode bulan Januari s/d Juli 2021.

2. Cara Pengumpulan Data

- a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui keterangan tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan untuk mengetahui identitas sampel, konsumsi minum teh

b. Pemeriksaan

Pemeriksaan kadar hemoglobin digunakan untuk mengetahui hasil kadar hemoglobin pada sampel yang dilakukan oleh tenaga kesehatan

3.7.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Adapun kriteria pengujian validitas adalah jika koefisien korelasi r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} *product moment* pada taraf $\alpha=0.05$ berarti item dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 11. Berdasarkan hasil uji validitas mempunyai nilai r hasil pengujian *person correlation* lebih besar dari nilai r table dan nilai Sig tiap-tiap pertanyaan tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti pertanyaan tersebut valid, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variable penelitian. Namun ada beberapa item yang tidak valid karena nilai r table dan nilai Sig item tersebut lebih besar dari 0.05 yaitu pada pertanyaan nomor 2,7,9,10,18,19,20,21, dan 24.

Instrumen yang *reliable* dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Croncbach* dikatakan reliable bilamana koefisien realibilitasnya mencapai 0,60 atau lebih besar. Dari analisis SPSS diperoleh uji reliabilitas seperti table dibawah ini :

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.781	25

3.8 Langkah – Langkah Pengumpulan Data

1. Peneliti melakukan pengambilan populasi semua ibu hamil Uk 37-40 Minggu di Puskesmas Singosari sebanyak 83 dengan cara mengumpulkan data ibu hamil di Register Baru Ibu Hamil.
2. Peneliti melakukan pengkriteriaan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.
3. Peneliti mengidentifikasi responden yang datang untuk periksa ANC di Puskesmas Singosari dengan pola kebiasaan minum teh.
4. Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* pada responden sesuai kriteria sampai mendapatkan 45 sampel ibu hamil UK 37-40 Minggu yang memiliki pola kebiasaan minum teh.
5. Peneliti membagikan kuesioner terstruktur kepada responden untuk di isi jawaban dalam waktu maksimal 15 menit setelah itu diambil kembali kuesioner yang sudah diisi oleh responden untuk dihitung hasilnya.
6. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian yang akan dilakukan pada responden.
7. Peneliti meminta persetujuan responden menggunakan lembar *informed consent* untuk dijadikannya responden.

8. Peneliti melakukan pemeriksaan HB pada 45 Ibu hamil Uk 37-40 Minggu.
9. Kemudian peneliti melakukan pengolahan data sampai pada hasil akhir penelitian.

3.9 Metode Pengolahan Data

Peneliti melakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut :

a. Editing

Peneliti mengumpulkan dan memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari reponden. Hal ini dilakukan di lapangan sehingga apabila terdapat data yang yang tidak lengkap peneliti secara langsung dapat mengembalikan kuisoner dan memberikan tambahan waktu untuk melengkapi kuisoner. Tujuan dari editing untuk merapikan, mengurangi kesalahan, atau kekurangan data yang dikumpulkan, sehingga hanya data yang terpakai saja yang tinggal. Data yang perlu dilihat kembali kelengkapannya adalah biodata responden, usiakehamilan, dan apakah memiliki pola kebiasaan minum teh.

b. Coding

Pemberian kode tertentu untuk memudahkan dalam pemasukan data. Pemberian kode dilakukan pada hasil angket meliputi, frekuensi minum teh, asupan zat besi dan kadar hemoglobin. Kemudian tiap variabel dikategorikan sesuai dengan jumlah skor/nilai masing-masing variabel, sebagai berikut:

1) Menurut Febrianti (2013) frekuensi minum teh dikategorikan sebagai berikut :

1 = Sering (≥ 7 kali / minggu)

2 = Jarang (< 7 kali / minggu)

2) Menurut Natalia (2015) Kadar hemoglobin dikategorikan sebagai berikut :

1 = Anemia = < 11 gr/Dl

2 = Tidak Anemia = > 11 gr/Dl

c. Memasukkan data (*data entry*)

Jawaban – jawaban dari masing – masing responden dengan bentuk kode yang dimasukkan kedalam program atau *software* komputer, peneliti menggunakan aplikasi SPSS dan Microsoft Office Excel.

d. *Tabulating*

Peneliti membuat table-tabel sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.10 Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 tahapan yaitu sebagai berikut :

a. Analisis *Univariat*

Analisis *univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karekteristik tiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya dan digunakan untuk semua data

numerik yang digunakan nilai mean atau rata – rata dan standar deviasi.

Pada penelitian ini analisis hanya akan menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (NotoaTrimesterodjo, 2012).

- a. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan frekuensi minum teh dengan kadar hemoglobin. Setelah dilakukan *analisis univariat*, maka hasil yang akan diketahui adalah karakteristik atau distribusi dari setiap variabel, dan dapat dilanjutkan dengan melakukan *analisis bivariat*. *Analisis bivariat* dapat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (NotoaTrimesterodjo, 2012). Dalam *analisis bivariat* dilakukan beberapa tahap yaitu :

- 1) Analisis proporsi atau persentase dengan cara membandingkan distribusi silang antara dua variabel yang digunakan dalam penelitian.
- 2) Analisis dari hasil uji statistic, yaitu uji korelasi *Koefisien kontingensi C (koefisien Cramer)* merupakan uji statistika untuk menganalisis korelasi nonparametrik yang digunakan untuk menguji atau mengukur hubungan antara dua variabel *independent* dengan dua skala yang sama yaitu nominal dan nilai *p value* < 0,05 (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menghubungkan kebiasaan minum teh dengan kejadian anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil Uk 37-40 Minggu di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang.

- 3) Kekuatan korelasi (*Correlation Coefficient*). Nilai Kekuatan korelasi diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Tabel Interpretasi Kekuatan Korelasi

No	Nilai Kekuatan korelasi	Interpretasi
1	0,00 - 0,199	Sangat lemah
2	0,20 - 0,399	Lemah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Hidayat,2011

- 4) Arah korelasinya. Apabila Semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya maka arah korelasinya + (positif). Namun Apabila semakin besar nilai satu variabel kemudian nilai variabel lainnya semakin kecil maka arah korelasinya – (negatif).

3.11 Etika Penelitian

Etika penelitian menurut NotoaTrimesterodjo (2012) :

1. *Informed Consent*

Merupakan persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat responden dengan mempersiapkan formulir persetujuan responden (*inform concent*) yang mencakup,

penjelasan manfaat yang didapatkan, penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan, yang ditimbulkan, penjelasan manfaat yang didapatkan, persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan responden berkaitan dengan prosedur penelitian, jaminan *anonimitas* dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

2. *Anonimity*

Masalah etika kebidanan yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden, tetapi pada lembar tersebut di beri kode pengganti nama responden.

3. Kerahasiaan

Merupakan hubungan yang harus diperhatikan secara etika antara peneliti dengan orang yang diteliti. Adapun status hubungan antara peneliti dan orang yang diteliti masing-masing pihak mempunyai hak dan kewajiban yang harus diakui dan dihargai.

